

# Persepsi mahasiswa pgsd terhadap pentingnya mata pelajaran bahasa inggris bagi siswa sekolah dasar di era globalisasi

Iveb Rizky Emilia<sup>1\*</sup>, Siti Wahyuningsih<sup>2</sup>, Suharno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*ivebrizqy02@gmail.com

**Abstract.** *The goal of this research is to know how is PGSD FKIP UNS students perception about the importance of English lessons in elementary school in this globalization era. This research is included by Qualitative Research. The research data were obtained from questionnaires, interviews, and document analysis. Then, calculated by used validity and triangulation. The result of this research is most of them having an opinion that English lessons in elementary school in the globalization era are important to learn. Other than that, English should be learned in elementary because in this era English is used in every part of life even if on a severe things. Students in elementary school are suitable to learn about grammar and vocabulary, so in the next step they are able to learn it more.*

**Kata kunci:** *Elementary school, english lesson, globalization, perception*

## 1. Pendahuluan

Persepsi mahasiswa penting diteliti karena mahasiswa sebagai sivitas akademika harus mampu memberikan manfaat bagi lingkungan di sekitarnya. Persepsi merupakan serangkaian proses sehingga seseorang dapat memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi rangsangan yang diterima menjadi sebuah gambaran yang memiliki arti [1]. Persepsi adalah cara pandang seseorang yang diawali dengan proses penerimaan, pengorganisasian sampai dengan penginterpretasian atau penterjemahan, persepsi adalah keadaan ketika stimulus dapat menangkap dan memberi perhatian kepada sebuah objek sehingga mempengaruhi perilaku yang berbeda antara individu satu dengan lainnya tergantung dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki [2]. Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi berupa kondisi fisiologis, perhatian dan pengalaman yang dimiliki, ingatan serta kondisi atau suasana hati, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah stimulus dan lingkungan. Beberapa tahapan persepsi diantaranya adalah seleksi, organisasi, dan interpretasi [3].

Bahasa merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada seluruh jenjang sekolah formal di Indonesia mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi, hal ini berdasar pada UU No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [4]. Bahasa digunakan untuk melakukan komunikasi, berbagi pengalaman dan meningkatkan pengetahuan. Bahasa memiliki peranan penting bagi manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari [5]. Salah satu bahasa yang perlu dipelajari di sekolah formal di Indonesia adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional tentunya banyak digunakan diberbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya adalah bidang pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar meliputi mata pelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan dasar seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn dan Matematika yang pada saat ini disusun menjadi pembelajaran yang saling menyatu dan terpadu atau disebut dengan tematik terpadu. Bahasa Inggris mulanya merupakan mata pelajaran muatan lokal bagi sekolah dasar di Indonesia, namun setelah Kurikulum 2013 ditetapkan

menjadi kurikulum yang berlaku di Indonesia, bahasa Inggris tidak lagi menjadi mata pelajaran muatan lokal. Pemerintah Indonesia sebenarnya menyadari bahwa bahasa Inggris merupakan hal yang penting untuk menunjang perkembangan negara, terutama sumber daya manusia [6]. Namun permasalahan yang kini dihadapi adalah bahasa Inggris sudah tidak menjadi mata pelajaran muatan lokal bagi siswa di sekolah dasar. Dalam Kurikulum 2013, bahasa Inggris sudah berganti posisinya menjadi mata pelajaran ekstrakurikuler, artinya mata pelajaran bahasa Inggris hanya benar-benar menjadi mata pelajaran tambahan bagi sekolah dasar yang merasa membutuhkannya dan mampu menyelenggarakannya. Bahasa Inggris penting dibelajarkan pada siswa sekolah dasar karena membawa banyak manfaat bagi kehidupan anak di masa depan [6]. Bahasa Inggris penting dipelajari karena dapat menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi [7].

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif yang dilakukan selama bulan Agustus 2020-Januari 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu jenis penelitian yang mengkaji suatu kasus melalui beberapa tahapan yang sistematis [8]. Sumber data dalam penelitian semestinya berkaitan dengan asal penelitian guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam menganalisis data [9]. Subjek dalam penelitian yang dilakukan adalah mahasiswa PGSD FKIP UNS angkatan 2017 sebanyak 115 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket online, wawancara dan analisis dokumen. Uji validitas data menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode adalah triangulasi yang digunakan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda [10]. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa PGSD FKIP UNS melalui angket online, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PGSD terhadap mata pelajaran bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar di era globalisasi berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata persentase 80%. Artinya, pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sangat penting dilaksanakan terutama di era globalisasi karena pada usia tersebut anak masih mudah mempelajari dan tertarik dengan hal yang baru dan dapat membantu anak untuk lebih mudah memahami dan mempelajari bahasa Inggris di tingkat selanjutnya yang faktanya banyak siswa SMP belum memahami konsep bahasa Inggris dengan baik [11,12].

Bahasa Inggris membawa dampak bagi kehidupan seseorang di masa depan. Bahasa Inggris memang bukan segalanya dan tidak memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik juga tidak menentukan kesuksesan seseorang di masa depan, namun memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang bahasa dapat membantu seseorang berhasil dalam profesi apapun [13]. Bahasa Inggris tidak hanya berdampak bagi kehidupan sosial seseorang namun juga kesempatan dalam bekerja di masa depan karena keterampilan berbicara menggunakan bahasa Inggris sangat penting dan dibutuhkan. Bahasa Inggris memiliki banyak manfaat, salah satunya dapat menciptakan relasi yang luas, memiliki kesempatan yang lebih tinggi di dunia pendidikan maupun pekerjaan, dan bahasa Inggris juga dapat meningkatkan rasa percaya diri karena dapat berkomunikasi dengan orang luar [14].

Posisi mata pelajaran bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar di Indonesia sebagai ekstrakurikuler sangat disayangkan karena tidak sesuai dengan tuntutan zaman. Bahasa Inggris sangat penting diberikan di sekolah dasar karena bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di dunia baik sebagai bahasa ibu atau bahasa kedua dalam sebuah negara sehingga penting bagi siswa sekolah dasar untuk dikenalkan dengan bahasa asing [11]. Bahasa Inggris sebaiknya dikenalkan pada anak sejak sekolah dasar, karena semakin mudah ia belajar tentang bahasa asing tersebut maka ia akan semakin mudah mempelajarinya [15]. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dengan persentase 100%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PGSD sangat setuju jika bahasa Inggris dibelajarkan sejak sekolah dasar.

Selain hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa PGSD terhadap pentingnya mata pelajaran bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar di era globalisasi, hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan ketidaksesuaian antara persepsi mahasiswa PGSD sebagai calon tenaga pendidik dengan peraturan pemerintah mengenai mata pelajaran di sekolah dasar. Mahasiswa PGSD memiliki persepsi bahwa mata pelajaran bahasa Inggris penting diberikan kepada siswa di sekolah dasar dengan alasan bahasa Inggris merupakan bahasa yang harus dikuasai di era globalisasi. Hasil penelitian disesuaikan dengan indikator dalam penelitian yaitu bahasa Inggris perlu diberikan di sekolah dasar dan bahasa Inggris memiliki kedudukan yang sangat penting di era globalisasi karena memiliki banyak manfaat. Pada jenjang sekolah dasar, setidaknya dikenalkan dengan bahasa Inggris agar anak memiliki bekal untuk belajar bahasa Inggris di tingkat selanjutnya. Selain alasan tersebut di atas, Mahasiswa PGSD setuju dengan pernyataan bahwa anak usia sekolah dasar dapat lebih mudah belajar bahasa, baik bahasa asing maupun bahasa yang lainnya. Berbeda dengan pihak pemerintah yang memiliki pendapat bahwa bahasa Inggris baiknya diberikan di tingkat lanjutan saja karena mereka beranggapan jika di sekolah dasar sebaiknya siswa mempelajari dan mendalami bahasa Indonesia terlebih dahulu sebagai bahasa nasional sehingga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme bagi anak sebagai dasar menjadi generasi penerus yang berkewarganegaraan baik dibanding harus belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Langkah yang diambil pemerintah tidak sepenuhnya salah, namun perlu diketahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan bahasa Inggris tidak diberikan di sekolah dasar sebagai mata pelajaran adalah minat baca pelajar di Indonesia yang tergolong cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan data penelitian yang dimiliki oleh Kemdikbud (2014) yang menyatakan bahwa 95% siswa Indonesia hanya mampu membaca sampai level menengah, dimana membaca merupakan hal yang sangat penting untuk menuntut ilmu. Persentase tersebut di atas menunjukkan bahwa Indonesia masih sangat tertinggal dari negara-negara ASEAN lainnya sehingga perlu adanya penekanan dalam pembiasaan diri untuk membaca yang dimulai dari bahasa Indonesia.

Kurikulum 2013 yang didesain sedemikian rupa, diciptakan untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi kemajuan teknologi informasi, ekonomi yang berbasis pengetahuan dan mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan di masa depan. Kurikulum 2013 terus dikembangkan bukan tanpa tujuan, dengan pemberlakuan Kurikulum 2013 di Indonesia terutama di sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, berpikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, toleran, memiliki minat luas dalam kehidupan, kesiapan bekerja, kecerdasan sesuai minat dan bakatnya, tanggung jawab serta mampu hidup dalam masyarakat yang mengglobal (Kemdikbud, 2014). Poin terakhir menjadi benang merah atas perbedaan antara persepsi mahasiswa PGSD terhadap pentingnya mata pelajaran bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar dengan peraturan pemerintah mengenai pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, yang implementasinya berbeda dengan alasan serta tujuan diberlakukannya Kurikulum 2013 yaitu mampu hidup dalam masyarakat yang mengglobal, yang tidak lain artinya bahwa bahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam kehidupan sekarang dan mendatang yang dapat dimulai dan dipersiapkan dengan mengenalkan dan membekali siswa dengan bahasa Inggris sejak sekolah dasar.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa PGSD terhadap pentingnya mata pelajaran bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar di era globalisasi berada dalam kategori tinggi dengan data persentase 85,2%. Bahasa Inggris memang bukan segalanya dan tidak memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik juga tidak menentukan kesuksesan seseorang di masa depan, namun memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang bahasa dapat membantu seseorang berhasil dalam profesi apapun. Bahasa Inggris tidak hanya berdampak bagi kehidupan sosial seseorang namun juga kesempatan dalam bekerja di masa depan karena keterampilan berbicara menggunakan bahasa Inggris sangat penting dan dibutuhkan mengingat bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan dan umum digunakan dan memiliki banyak manfaat, salah satunya dapat menciptakan relasi yang luas, memiliki kesempatan yang lebih tinggi di dunia pendidikan maupun pekerjaan, dan bahasa Inggris juga dapat meningkatkan rasa percaya diri karena dapat berkomunikasi dengan orang luar sehingga diharapkan kesenjangan yang terjadi antara

peraturan pemerintah dengan tuntutan zaman dapat teratasi dengan mengkaji ulang pelaksanaan dan pemberian mata pelajaran bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar dan mahasiswa PGSD selaku calon tenaga pendidik di sekolah dasar mampu meningkatkan kualitas dirinya terutama dalam berbahasa Inggris. [6, 13, 14].

## 5. Referensi

- [1] H. I. Siti Kumala Dewi, Pamasang Siburian, “Pengaruh Motivasi Konsumen, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian,” 2018 *J. Manaj.*, **9(2)** 105
- [2] J. Chen, A. B. Leber, J. D. Golomb, J. Chen, A. B. Leber, and J. D. Golomb, “Attentional Capture Alters Feature Perception Attentional Capture Alters Feature Perception,” 2019 *J. Exp. Psychol. Hum. Percept. Perform.*, **1** pp. 1–12
- [3] O. U. Qiong, “A Brief Introduction to Perception,” 2017 *Stud. Lit. Lang.*, **15(4)** pp. 18–28
- [4] Y. Ely Windiasti, Jenny I S Poerwanti, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Picture and Picture,” 2016 *Didakt. Dwija Indria*, **4(10)** pp. 1–5
- [5] M. I. S. Dwi Nurhidayah, Riyadi, “Penerapan Strategi KWL (Know - Want to Know - Learned) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman,” 2017 *Didakt. Dwija Indria*, **5(1)** pp. 1–6
- [6] A. Oktaviani and A. Fauzan, “Teacher’s Perceptions About The Importance Of English For Young Learners,” 2017 *J. Linguist. English Educ. Art*, **1(1)** pp. 1–15
- [7] R. Pransiska, “Kajian Program Bilingual,” 2018 *EDUKASI J. Pendidik.*, **10(2)** pp. 167–178
- [8] S. E. M. Ariani, Sukarno, and Chumdari, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Bumi 1 Kota Surakarta,” 2020 *Didakt. Dwija Indria*, **8(449)** pp. 1–6
- [9] Sukamto, “Peningkatan Keterampilan Guru Melaksanakan Pembelajaran Melalui Pembinaan Berkala Pada Siswa Sekolah Dasar,” 2017 *J. Pendidik. Ilm.*, **3(8)** pp. 113–122
- [10] W. Wahidin, Saifullah, and Z. Tabrani, 2015 *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press
- [11] M. Sepyanda, “The Importance of English Subjct in Elementary School Curriculum,” 2017 *English Lang. Teach. Pract.*, **1(1)** pp. 206–216
- [12] A. S. Putra, “The Correlation Between Motivation and Speaking Ability,” 2017 *J. English Lang. Educ. Lit.*, **2(1)**, pp. 36–57
- [13] P. Meenu and P. Pandey, “Better English for Better Employment Opportunities,” 2014 *Int. J. Multidiscip. Approaches Stud.*, vol. **1** pp. 96–103
- [14] A. P. Sari, “The Advantages and Disadvantages of English Learning For Early Childhood Education in Indonesia,” 2018 *J. Glob. Expert* **8(1)** pp. 28–36
- [15] N. Supriyanti, “Why do Our Children Need to learn English at Elementary Schools? A Critical Review on the provision of English to the Indonesia Elementary Schools,” 2012 *TEYLIN 2 : from Policy to Classroom* pp. 146–152.